



BAB II

TINJAUAN

A. Tinjauan Pasar Seni

1. Pengertian Pasar Seni

- a) Pasar : sebagai tempat untuk menjual dan memasarkan barang atau sebagai bentuk penampungan perdagangan.
- b) Seni : salah satu unsur kebudayaan bangsa, yang merupakan hal kehalusan jiwa manusia yang dapat diungkapkan melalui suatu hasil karya, yang diekspresikan melalui pengerjaan yang teliti, rumit, halus, sehingga tercapai nilai keindahan.
- c) Kerajinan : Merupakan salah satu hasil peninggalan nenek moyang yang dahulu merupakan pekerjaan sampingan. Semenjak menipisnya bahan baku maka kerajinan beralih menjadi pekerjaan pokok dan diproduksi secara rutin, karena dapat dipergunakan didalam kehidupan sehari-hari. Kerajinan berasal dari kata "rajin" yang berarti giat bekerja.

Jadi Pasar Seni dan Kerajinan adalah merupakan area pemasaran yang sifatnya hanya menampung karya seni dan kerajinan dari suatu daerah dan berfungsi sebagai media komunikasi antara konsumen dan produsen.

2. Maksud dari keberadaan pasar seni antara lain :

- a) Umum, memberikan wadah untuk kegiatan penyebarluasan hasil karya kerajinan sebagai penunjang nilai dan ciri kebudayaan daerah dalam cerminan karya seni dan kerajinan.

REDESAIN PASAR SENI DAN KERAJINAN DI LAMPUNG

- b) Khusus, memberikan pewadahan dengan koordinasi hasil karya dari daerah sekitar yang dapat mendukung nilai wisata seni dan kerajinan agar tepat guna bagi kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan dari pasar seni

- a) Memberikan kesempatan kepada para seniman untuk berkarya
- b) Mendekatkan produsen kepada masyarakat
- c) Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni dan budaya
- d) Sebagai sarana pendidikan diluar sekolah

4. Macam aktifitas

- a) Komunikasi antara pengelola dan pengunjung
- b) Transfer barang seni dan kerajinan
- c) Sumber informasi kebudayaan setempat
- d) Rekreasi, sebagai salah satu bentuk wisata daerah
- e) Mencari pengalaman dan pengetahuan baru
- f) Komersial, yaitu kegiatan jual beli

5. Ragam materi yang dipamerkan.

- a) Menurut jenis bahannya
 - 1) Kelompok benda organik, contohnya : kayu.
 - 2) Kelompok benda anorganik, contohnya : logam, batu, keramik, kaca.
 - 3) Kelompok benda khusus, contohnya : lukisan.

REDESAIN PASAR SENI DAN KERAJINAN DI LAMPUNG

b) Menurut jenis disainnya

1) Kelompok materi seni murni

(a) Karya seni lukis

- Lukisan cat minyak
- Lukisan cat air
- Lukisan cat pastel
- Lukisan cat tembok

(b) Karya seni patung

Terdiri dari material yang bersifat benda anorganik, seperti :

- Kayu
- Fiber glass
- Polyester
- Polyester dan serbuk batu
- Marmer

(c) Karya seni grafis

Lebih ditekankan pada fungsi dan kegunaan/seni terpakai, karena sifatnya yang lebih akrab dengan teknologi, seperti : foto-foto.

2) Kelompok materi seni kriya

- Karya seni kriya kayu
- Karya seni kriya logam, meliputi : Kuningan, perak, perunggu, emas dan tembaga.

REDESAIN PASAR SENI DAN KERAJINAN DI LAMPUNG**3) Kelompok materi seni desain****(a) Karya seni desain interior**

- Maket interior bangunan
- Benda-benda asli pengisi interior bangunan
- Benda-benda replika

(b) Kelompok materi seni desain komunikasi visual

- Lukisan cat poster
- Lukisan cat minyak
- Lukisan cat pastel
- Foto-foto

6. Karakteristik pengelola**a) Seniman.**

- Tidak dipengaruhi nilai komersial
- Berdasarkan bakat dan seni
- Berdasarkan kreatifitas sesaat
- Hasilnya satu barang dan tidak dapat diulang
- Waktu pembuatannya tidak tentu, tergantung ide dan imajinasi.
- Sifat kerjanya bebas
- Hasil karyanya satu tipe dan produksinya tidak tentu.

b) Pengusaha (Achmad Fauzy, 1989)

- Bekerja setiap hari
- Sebagai mata pencaharian pokok
- Barang yang dipasarkan dapat dipakai terus-menerus.

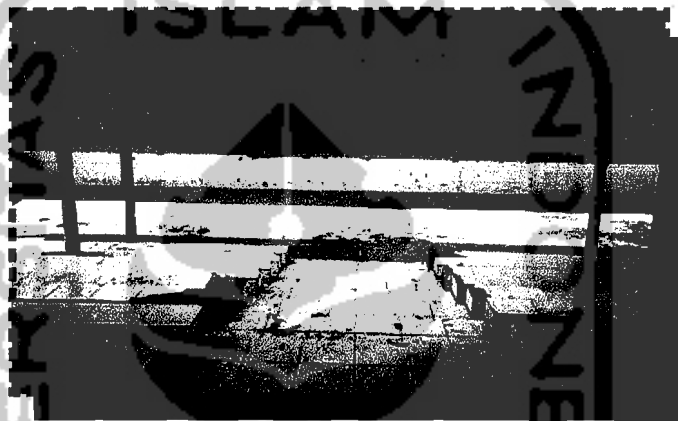
B. Tinjauan Pasar Seni Lampung

Kendala yang menjadi kelemahan dari pasar seni Lampung, antara lain :

1. Kenyamanan secara fungsional

- a) Sebagian kondisi dari pasar seni Lampung yang sudah memburuk.

Salah satunya pada panggung terbuka yang dipergunakan untuk menampilkan beberapa jenis kesenian Lampung.

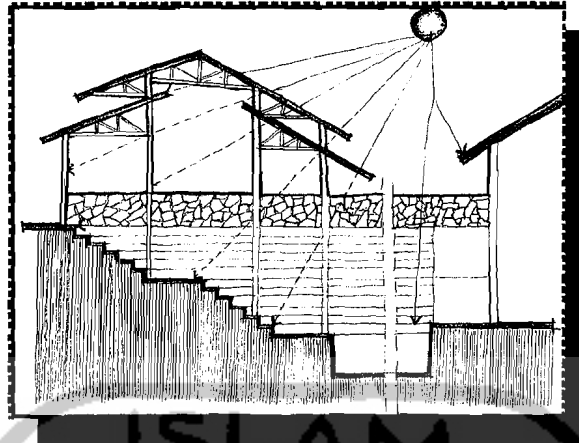


Gambar 2.2 Kondisi Panggung Terbuka

Secara fisik panggung pertunjukkan tersebut mempunyai kekurangan-kekurangan, seperti :

- Tidak tersedianya ruang-ruang pendukung lainnya seperti ruang ganti, kamar wc, gudang, dll.
- Pemilihan material atap yang kurang tepat, dalam hal ini adalah seng.

REDESAIN PASAR SENI DAN KERAJINAN DI LAMPUNG



Gambar 2.3 Pengaruh panas terhadap kondisi ruang

- Letak dari panggung itu sendiri yang tidak mempunyai ruang khusus, Seperti saat ini yang masih menggabung dengan gedung olah raga Saburai
- b) Beralih fungsinya pasar seni menjadi area taman santap.
Hal ini disebabkan karena kurang tepatnya pengolahan taman eksterior
- c) Tidak adanya aktifitas seniman
Provinsi Lampung yang 80% dari keseluruhan penduduknya merupakan pendatang yang sedikit banyak membawa kesenian asal mereka seperti : seni patung, seni lukis, dsb. Dan aktivitas tersebut tidak terlihat di pasar seni Lampung.
- d) Tidak adanya pengelompokkan fungsi ruang yang jelas yang sesuai dengan kelompok benda pameran yang akan ditampilkan.

2. Kenyamanan bersirkulasi

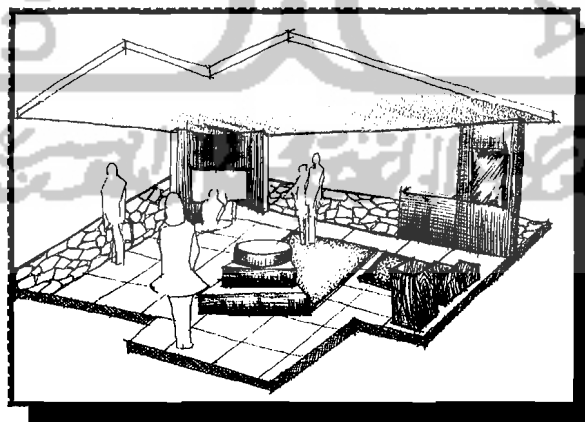
a) Jalur pejalan kaki yang kurang nyaman.

Jalur pejalan kaki yang ada di lokasi pasar seni kurang memenuhi standart kenyamanan, hal ini dapat dilihat dengan kurangnya elemen alam yang berfungsi sebagai filter terhadap sinar matahari yang jatuh.



Gambar 2.4 Kondisi jalur sirkulasi di pasar seni Lampung

b) Besaran ruang yang ada kurang memenuhi standart bagi kenyamanan jarak pandang.



Gambar 2.5 Alur sirkulasi yang tidak memenuhi standart kenyamanan

c) Tidak adanya pengelompokkan fungsi pada tempat parkir

3. Kenyamanan arsitektural

a) Bentukkan massa bangunan yang kurang mencerminkan adat budaya Lampung

Kondisi dari sebuah bangunan akan sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitarnya. Pada Pasar Seni Lampung selain ditujukan untuk kegiatan pemasaran juga tidak lepas dari unsur informasi kebudayaan.

b) Suasana bangunan yang kurang representatif

Pasar seni merupakan area komersil yang identik dengan bukaan-bukaan/elemen transparan sehingga jarak pandang lebih dalam yang menjadikan benda tersebut dapat dinikmati dari ruang luar, dan hal tersebut tidak terlihat pada massa bangunan di pasar seni Lampung.

C. Tinjauan pasar seni Ancol (Jakarta)

Pasar Seni Ancol merupakan salah satu pasar seni yang bertaraf nasional, karena barang yang dipasok sebagian berasal dari luar daerah di seluruh nusantara. Jumlah seniman yang ada sekitar hampir 100 orang, dan mereka melakukan proses produksinya ditempat itu juga. dan ada sekitar 200 orang pengusaha pengrajin.

2. Kelompok fasilitas pelengkap, meliputi : Panggung terbuka, kantin/cafè, galeri, km/wc, dll



Gambar 2.9 Suasana kantin/cafè dan panggung terbuka

3. Kelompok bangunan penunjang, meliputi : kantor pengelola

Pasar seni Ancol selain fungsinya selain sebagai pusat pemasaran juga dijadikan untuk tempat menginap bagi para seniman, mengingat salah satu sifat seniman yang bekerja secara bebas. Beberapa potensi dan kendala yang ada pada Pasar Seni Ancol antara lain :

a) Potensi :

- Berdekatan dengan berbagai arena hiburan yang menjadikannya selalu ramai dikunjungi wisatawan.
- Letak dari Pasar Seni Ancol sendiri yang berada di Ibukota Negara, yang menjadikannya sebagai pusat aktifitas, yang secara tidak langsung dapat dengan mudah mendapatkan stok barang.

b) Kendala :

- Infrastruktur yang kurang baik, seperti kurangnya penerangan di berbagai titik yang menjadikannya rawan kriminalitas
- Adanya pedagang kaki lima yang berada di sekitar pasar yang perletakkannya tidak teratur, sehingga dapat mengganggu para pejalan kaki yang sedang menikmati obyek pameran.

D. Tinjauan Arsitektur Bangunan Tradisional Lampung.

Untuk mengetahui Tipologi arsitektur bangunan tradisional suatu daerah maka ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, seperti : bentuk, struktur, sirkulasi dan ragam hias.

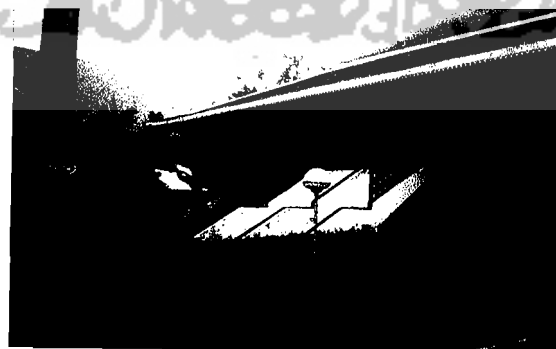
1. Ragam bentuk bangunan tradisional Lampung.

Masyarakat Lampung didalam kehidupannya sehari-hari mengenal beberapa jenis bangunan antara lain :

a) Berdasarkan Fungsi

(1) Bangunan tempat tinggal

Yaitu tempat tinggal mereka yang dapat dibagi menjadi rumah tempat tinggal orang biasa/rakyat jelata dan rumah bagi kepala adat.



Rumah Tempat Tinggal Bagi Kepala Adat

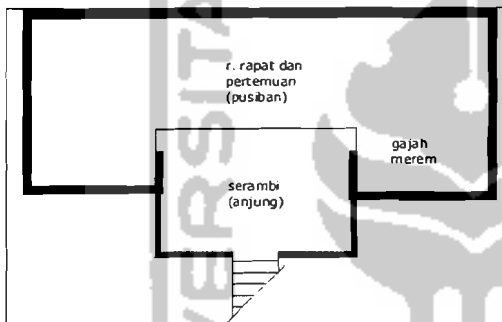
(2) Bangunan tempat ibadah

Seluruh penduduk Lampung menganut agama Islam, hal ini ditandai dengan banyak berdirinya Masjid sebagai sarana peribadatan yang disebut Masjid.

(3) Bangunan tempat musyawarah

Merupakan bangunan yang biasa dipakai untuk kepentingan musyawarah adat bagi para pemimpin adat yang oleh masyarakat Lampung dikenal dengan Sesat.

Keterangan :



1. Anjung : serambi sesak
2. Gajah merem : tempat kepala adat beristirahat disaat tidak ada rapat.
3. Pusiban : tempat pertemuan

Gambar 2.10 Denah tempat musyawarah adat

(4) Bangunan tempat menyimpan yang terdiri dari :

- Kubu yaitu bangunan yang didirikan tergesa-gesa dan berfungsi sebagai tempat perlindungan di ladang/kebun.
- Kapalas/Sapcu yaitu bangunan sementara yang berguna untuk menjaga hasil pertanian mereka.
- Antung yaitu bangunan bangunan tempat tinggal hanya saja ukurannya yang lebih kecil.

b) Berdasarkan Waktu

Daya tahan bangunan adat Lampung terbagi menjadi :

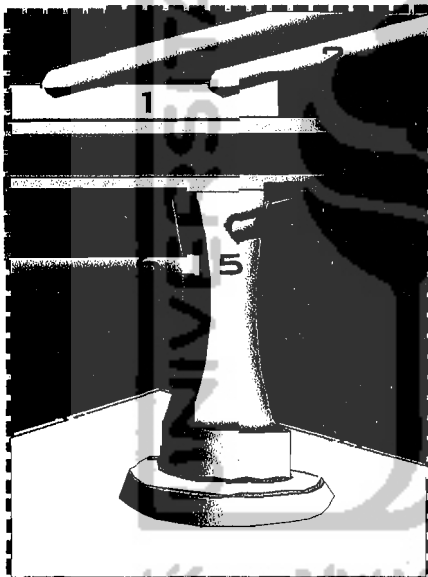


- (1) Bangunan yang didirikan secara permanen, meliputi : rumah tempat tinggal, bangunan tempat peribadatan.
- (2) Bangunan yang dibangun sementara, meliputi : Bangunan tempat musyawarah adat dan bangunan tempat menyimpan.

c) Berdasarkan struktur bangunan

(1) Bagian bawah

Seluruh bangunan tradisional Lampung kecuali tempat ibadah berbentuk panggung. Teknik pembuatannya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Keterangan :

- a. Atung hanyuk
- b. Atung nebak
- c. Atung kelabai
- d. Penyesuk ari
- e. Ari (tiang)
- f. Penyesuk ari

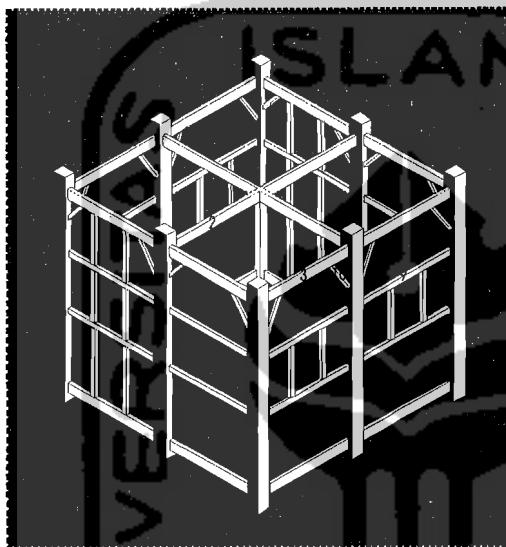
Gambar 2.11 Struktur bagian bawah rumah panggung

Perbedaan antara bentuk rumah panggung dengan rumah biasa adalah dinding pada rumah panggung seluruhnya menembus balok-balok pengikatnya dan hal tersebut merupakan kelebihan dari rumah panggung karena secara struktur akan lebih kuat.



(2) Bagian tengah

Bagian tengah dari bangunan tradisional Lampung telah dianggap selesai apabila seluruh dinding, pintu dan jendela telah terpasang. Terdiri dari balok dan kolom yang berfungsi untuk mengunci bagian struktur dari bangunan tersebut., seperti pada gambar dibawah ini :



keterangan :

- (1) Alang kanan
- (2) Alang tengah
- (3) Alang kiri
- (4) Alang pembangkok
- (5) Ari (tiang)
- (6) Tiang pintu
- (7) Lompatan pintu
- (8) Gagading lunas
- (9) Tempat dinding dipasang
- (10) Skur (siku-siku)

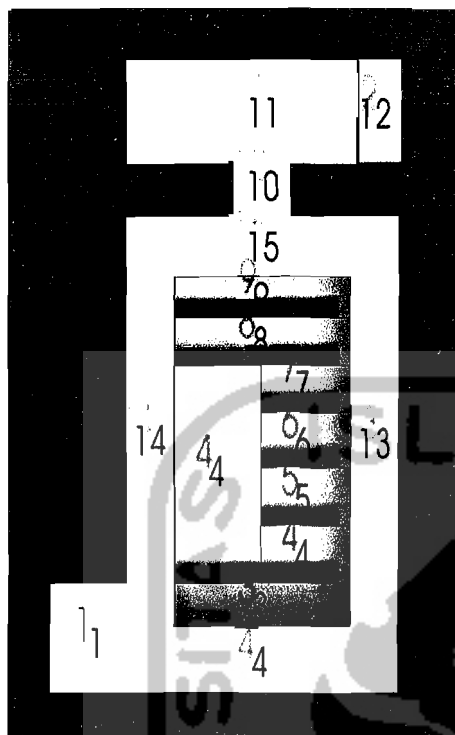
Gambar 2.12 Struktur bagian tengah rumah panggung

(3) Bagian atas

Bagian atas bangunan tidak mempunyai banyak variasi kecuali pada bubungan yang bertingkat serta bentuk bubungannya yang disebut bubungan perahu, karena bentuknya yang menyerupai bentuk perahu dan terbuat dari gerabah.

d) Berdasarkan bentuk sirkulasi

Bentuk sirkulasi yang umumnya dipakai pada rumah tradisional Lampung terdiri dari sirkulasi linier dimana setiap ruang saling berhadapan dan kesemuanya dilalui oleh sirkulasi primer.



Keterangan :

1. Garang hadap
2. Lepau, beranda, penghadapan
3. Lapang luar
4. Ruang tengah yang dibagi-bagi lagi menjadi beberapa bilik atau kamar (lapang lom)
5. Kamar anak tertua laki-laki
6. Kamar ayah/ibu, di mana kamar ini akan menjadi milik anak lelaki tertua, setelah anak tersebut berkeluarga
7. Kamar gadis, nenek dan anak-anak yang masih kecil
8. Tengah resi
9. Sudung, serudu
10. Jembatan yang menghubungkan dapur dengan bagian rumah lainnya (geragal, jembatan)
11. Dapur, pawon, sangkelak
12. Garang kudam, garang juyu
13. Selasar pada bagian kiri rumah.

Gambar 2.13 Denah rumah tempat tinggal

e) Berdasarkan ragam hias

1) Flora

• **Dilihat dari namanya.**

- (a) Kembang melati
- (b) Bambu
- (c) kembang kacang
- (d) Kaligrafi

• **Dilihat dari bentuknya**

- (1) Kembang melati berbentuk melingkar dan mengembang.
- (2) Kembang kacang disusun sejajar dan menjadi pendukung bagi ornamen lainnya.

- **Dilihat dari warnanya**

Untuk ragam hias diluar bangunan menggunakan warna-warna alami (sesuai teksturnya) dan pembuatannya dengan cara dipahatkan atau dilobangi.

- **Dilihat dari penempatannya.**

(1) Untuk motif bunga melati diletakkan pada pintu dan reiling



(2) Bambu (ander) diletakkan pada ujung sisi bangunan yang berbentuk seperti tanduk kerbau.



(3) Kembang kacang dipakai pada bagian furniture interior, seperti : kursi, meja dan lemari.

(4) Kaligrafi ditempatkan diatas pintu dan jendela.

- **Arti dan maksud**

- (1) Kembang melati sebagai lambang kebesaran, agar rumah bangunan tersebut tidak terlihat menjenuhkan.
- (2) Bambu (banyak digunakan dalam kehidupan), artinya rumah tersebut bersifat multifungsi.
- (3) Kaligrafi, agar penghuni rumah senantiasa ingat dengan kepercayaannya yaitu agama Islam.

2) Fauna

Ragam hias yang banyak dipergunakan yaitu burung garuda dan 2 ular (berkelahi). Jenis fauna lain yang dipergunakan sebagai ornamen bangunan yaitu : burung merak, tanduk kerbau dan manjangan.

(a) Dilihat dari bentuknya

Burung merak diukir pada dinding papan, ular yang saling melilit dengan burung garuda yang di atasnya serta tandu yang dipasang pada tiang.

(b) Dilihat dari warnanya

Pada umumnya ornamentasi pada rumah adat Lampung menggunakan warna dasar material seperti kayu, dan jarang sekali menggunakan warna buatan (cat).

(c) Dilihat dari cara membuat.

Dapat dengan dipahat lalu ditempelkan atau dengan diukir langsung pada dinding papan dan reiling pada serambi depan, serta dapat juga ditempatkan pada bagian atas pintu dan jendela
(Departemen pendidikan, 1981/1982)